

Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Ayu Lestari¹, Oktarina Yusra²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 25, 2025

Revised January 30, 2025

Accepted February 15, 2025

Available online February 22, 2025

Kata Kunci:

Pemberian Reward, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Giving Rewards, Interest in Learning, Islamic Religious Education



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Rendahnya Minat siswa kelas VIII belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menginspirasi penelitian ini. Tidak adanya feedback antara pengajar dan siswa, kurangnya perhatian siswa pada saat guru menyampaikan pembelajaran menunjukkan bahwa minat Terkait Pendidikan Agama Islam, siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman masih menunjukkan angka yang kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian reward mempengaruhi keinginan belajar siswa di SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman Mata. kuliah Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Meskipun teknik penelitiannya bersifat korelasional, namun jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Variabel yang menyusun Penelitian ini mempunyai dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y). Pertama, insentif; kedua, semangat belajar siswa. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tahun ajaran. 2023/2024 yang berjumlah 66 orang. Sampel jenuh atau total digunakan dalam pengambilan sampel sedemikian rupa sehingga seluruh populasi dipilih sebagai sampel. Siswa diikutsertakan dalam angket tentang insentif dan semangat belajar,

sehingga dilakukan pengumpulan data. Pemberian hadiah kepada siswa mempengaruhi semangatnya dalam belajar di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Uji statistik menunjukkan nilai t hitung = 3,173 H_0 ditolak dan H_a disetujui dengan nilai signifikansi 0,002 sehingga mempengaruhi keinginan siswa dalam belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

ABSTRACT

The poor curiosity about class VIII Islamic Religious Education students' background topics at SMPN 2 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency, inspired this study. The absence of feedback between instructors and students, the lack of attention of students when the teacher explains the courses, shows that the motivation of class VIII students in studying in Islamic Religious Education is still poor at SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman Regency. Thus, this study is to investigate if rewarding students in the Islamic Religious Education class VIII SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman Regency influences their enthusiasm in studying. Although the study technique is correlational, the kind of research carried out is quantitative. Two variables make up this study variable: y, variabel terikat; variabel independen (x), of which the former is incentives and the latter students' enthusiasm in learning. 66 class VIII pupils from SMPN 2 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency, 2023/2024 academic year comprised the population of this research. Saturated or total samples are used in sampling such that the whole population is chosen as the sample. Students participate in a questionnaire on incentives and enthusiasm in learning, therefore gathering data. Giving prizes to pupils influences their enthusiasm in studying at the SMPN 2 Nan Sabaris, Padang Pariaman Regency class VIII Islamic Religious Education course. The statistical test reveals that the t value = 3.173 with a significance value of 0.002 indicates H_0 rejected and H_a accepted, so influencing students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman Regency.

PENDAHULUAN

Secara sederhana minat merupakan kecenderungan terhadap kegembiraan baik permintaan yang signifikan atau tinggi terhadap sesuatu (Syah, 1999). Belajar adalah keadaan dimana seseorang tertarik untuk belajar dalam hal apa seorang siswa menaruh perhatian terhadap apa pun yang diajarkan kepadanya disertai dengan adanya kebutuhan untuk mengetahui dan mempelajari atau membuktikan

*Corresponding author

E-mail addresses: layu0649@gmail.com, oktarinayusra@uinbukittinggi.ac.id

lebih lanjut isi yang diajarkan kepadanya (Ramayulis, 2001). Keinginan dari dalam diri seseorang dan kejadian dari luar membangkitkan minat belajar. Proses belajar mengajar sangat bergantung pada minat, oleh karena itu tahap awal proses belajar mengajar harus dimulai dengan upaya untuk menciptakan minat. Siswa yang tertarik pada suatu item biasanya menjawab dengan cara yang menginspirasi mereka untuk bertindak. Jika dikaitkan dengan rasa ingin tahu dalam belajar, maka salah satu tujuan minat menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah sebagai penggerak, yaitu motor pelepasan tenaga. Siswa yang sebelumnya tidak diinginkan berbalik karena ada sesuatu yang ingin mereka cari; rasa ingin tahu mereka tergugah dan minat belajar pun muncul (Djamarah, 2002).

Oleh karena itu guru harus pandai-pandai membangkitkan semangat siswa dalam belajar agar cepat menangkap materi yang dipelajari. Siswa juga akan lebih bersemangat dalam menyuarakan gagasannya, lebih percaya diri untuk tampil, serius, bersemangat dalam proses pembelajaran, dan lebih banyak bertanya mengenai mata pelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang semangat dalam belajar sering kali kurang perhatian di kelas, tidak serius, tidak berani tampil, dan enggan bertanya. Proses belajar sangat dipengaruhi oleh minat. Seharusnya instruktur yang memberikan isi kursus tampak menyenangkan, efektif, dan cepat. Siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga pada akhir pembelajaran dipastikan tidak menangkap apa yang disampaikan oleh pengajar. Motif sosial—yakni dorongan untuk mendapatkan rasa hormat dan pujian dari lingkungan di mana seseorang berada—mendorong salah satu unsur dalam berkembangnya minatnya. Hadiah (Rohmah, 2019) adalah penghargaan atau kehormatan ini.

Imbalan adalah segala sesuatu disajikan oleh pengajar dalam bentuk imbalan yang memberikan perasaan senang kepada peserta didik atas dasar hasil luar biasa yang telah diperoleh dalam proses pendidikan dengan maksud memberikan semangat kepada peserta didik, sehingga memungkinkan mereka melakukan perbuatan terpuji dan berupaya memperbaikinya. mereka (Faidi dan Arsana, 2014). Imbalan menurut Ngalm Purwanto adalah suatu teknik yang digunakan dalam pendidikan untuk membantu peserta didik agar merasa senang karena usaha atau perbuatannya mendapat imbalan. Makmun Khairani kemudian mengatakan bahwa memberi penghargaan kepada siswa akan membuat mereka lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi kelasnya. Pemberian insentif sebagian besar membantu anak merasa dihargai atas keberhasilannya sehingga dengan sendirinya mereka akan berusaha sebaik mungkin di setiap kelas (Istikomah, 2019). Pemberian insentif merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar kepada siswanya sebagai stimulan dan dorongan untuk membantu siswa agar lebih meningkatkan hasil belajarnya sebagaimana dimaksud. Dan diyakini dengan pemberian hadiah tersebut, keinginan anak untuk menumbuhkan minat belajarnya akan muncul.

Guru harus melihat insentif lebih dari sekedar imbalan atau pendapatan yang diberikan kepada siswa atas perbuatan mereka. Dimana pemberian reward harus sesuai dengan kapasitas siswa. Reward dapat membantu Anda untuk menghargai individu lain yang konsisten bertindak dan berperilaku benar (Marliza, 2023). Penghargaan dalam proses pembelajaran dapat berupa pujian berupa kata-kata “sangat baik”, berupa rasa hormat berupa pemberian kuasa Untuk mencapai apa pun, katakanlah “seorang anak muda yang unggul dalam mengatasi masalah yang menantang disarankan untuk melakukannya melakukannya di papan tulis agar ditiru temannya, berupa barang seperti “buku catatan”, dan dalam bentuk tanda penghargaan seperti “sertifikat atau piala” (Komapri, 2015).

Dalam Islam, kata “pahala” digunakan untuk merujuk pada padanan perbuatan baik. Artinya, tergantung pada apa yang dicapainya, seseorang yang berbuat baik akan mendapat pahala, baik secara umum maupun khusus. Di antara surat-surat yang membahas pahala adalah Ali-Imran ayat 148 yang berbunyi :

قَاتِلْهُمْ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَخَيْرُ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۖ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

Artinya: “Oleh karena itu, Allah menganugerahkan kepada mereka pahala di dunia dan balasan yang indah di akhirat; Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik di dunia dan mendapat manfaat di akhirat”.

Dalam hal ini, mereka pasti akan mendapatkan pahala yang sangat baik di akhirat dan akan diberi pahala kemakmuran dan kemenangan di sini. Tuhan akan selalu memberkati orang-orang yang berbuat baik. Mengingat puisi sebelumnya, nampaknya logis jika siswa berprestasi akan mendapat penghargaan. Sementara itu, penting untuk diingat bahwa memberi penghargaan kepada siswa bertujuan untuk memberikan hasil bagi mereka sehingga rasa ingin tahu mereka dalam belajar akan tumbuh.

Penghargaan atas apa yang telah dicapai siswa akan menginspirasi anak-anak untuk terlibat dalam kesempatan belajar. Dengan demikian, insentif juga berkontribusi signifikan dalam membangkitkan semangat siswa dalam belajar. Jadi, dengan menggunakan penguatan ekstrinsik—yaitu penghargaan—guru dapat menginspirasi siswa untuk mencapai keberhasilan belajar selama masa pendidikan, sehingga

menumbuhkan antusiasme mereka dalam belajar. Teori behavioristik mendorong pemberian insentif ini karena berpendapat Oleh karena itu, Allah menganugerahkan kepada mereka pahala di dunia dan balasan yang indah di akhirat; Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik di dunia dan mendapat manfaat di akhirat respons. Menurut teori behavioristik, tugas guru adalah mengelola rangsangan siswa dengan menggunakan teknik reward dalam proses pembelajaran; pembelajaran mengubah perilaku siswa dari tidak mampu, dari tidak paham menjadi paham (Syamsiyah, 201). Kemudian Makmun Khairani mengatakan “Tumbuhnya minat pada diri seseorang mungkin dilatarbelakangi oleh faktor sosial, yaitu dorongan untuk memperoleh perhatian dan pujian dari lingkungan tempat ia berada.” Pengakuan dan rasa terima kasih tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian (reward). Memberikan hadiah (reward) kepada instruktur akan menginspirasi siswa untuk belajar lebih giat karena menunjukkan rasa terima kasih atas pekerjaan mereka.

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi upaya-upaya berupa pembinaan, pengarahan, dan pengasuhan terhadap anak agar setelah lulus dapat memahami, menghargai, dan mengamalkan akidah Islam, sehingga mampu mentransformasi kehidupan pribadi dan masyarakat. Guru harus mampu meyakinkan siswanya bahwa pendidikan agama Islam bukanlah pembelajaran yang membosankan.

Hasil wawancara awal dengan guru PAI kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris Padang Pariaman telah menghasilkan insentif berupa nasihat, pujian, nilai numerik, dan tugas. Pemberian reward berbentuk pujian, nyengir, tepuk tangan, tepukan di punggung, dan sebagainya—menyenangkan siswa—tidak hanya sekedar benda. Instruktur PAI telah menyempurnakan sumber daya pengajaran dalam proses pembelajaran; Pendekatan yang mereka gunakan bermacam-macam, antara lain ceramah, diskusi, dan dalam menyampaikan materi mereka juga menaburkan humor agar siswa tidak bosan. Biasanya, masalah ini muncul ketika siswa kurang memperhatikan guru ketika dia menjelaskan materi pelajaran. Siswa hanya menunjukkan senyuman ketika guru mengajukan pertanyaan; beberapa memilih untuk tetap diam; mengobrol dengan teman-temannya saat guru menjelaskan isinya; Ketika diberi tugas mengerjakan soal, ada siswa yang memilih menyontek daripada menyelesaikan tugas sendiri.

Pengamatan langsung penulis menguatkan hasil wawancara, yang menunjukkan bahwa meskipun guru telah menawarkan insentif, beberapa siswa masih tampak tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini mencakup siswa yang tampak kurang antusias dalam berpartisipasi di kelas atau hanya tampak bosan. Hal ini terlihat dari siswa yang berkeliaran di kelas dan kurang memperhatikan guru saat dia mengajar. Selain itu, siswa yang berada di barisan belakang sering kali menyibukkan diri dengan aktivitas menyenangkan seperti bercanda dan berbasa-basi dengan teman sekelas selama kelas. Akhirnya siswa kurang semangat dalam belajar bahkan hanya berbaring di bangku atau melamun saat guru sedang mengajar. terjadi, dan siswa—terutama yang duduk di barisan belakang kelas—hanya mendengarkan ketika instruktur mengajukan pertanyaan, tidak yakin apakah mereka memahaminya atau tidak. Oleh karena itu, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk memastikan seberapa besar penghargaan yang diberikan siswa dalam kaitannya dengan antusiasme mereka dalam belajar. MEMBAYAR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. karena penyelidikan ini akan menguji dampak pemberian penghargaan terhadap kecenderungan siswa dalam mempelajari PAI, maka digunakan penelitian korelasi. Sementara itu, studi kuantitatif digunakan karena penentuan dampak akan bergantung pada statistik. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel lengkap yaitu 66 siswa kelas VIII SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman menjadi populasi penelitian ini dan juga dijadikan sebagai sampel dalam hal ini. Uji regresi linier dasar digunakan untuk menguji data yang dikumpulkan melalui kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat

Pertama, uji pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS berupa uji normalitas dan uji linieritas berupaya untuk mengetahui dampak insentif terhadap semangat siswa dalam mempelajari PAI.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pemberian Reward	0.108	66	0.054
Minat Belajar	0.105	66	0.071

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 1 menunjukkan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan sistem SPSS. Kolmogorov Smirnov metode yang digunakan sebagai sampel untuk penyelidikan ini melebihi 50. Nilai 0,054 dan 0,071 setelah uji normalitas menghasilkan nilai sig sebesar 0,054 untuk variabel reward dan 0,071 untuk variabel minat belajar. Dengan demikian, uji normalitas telah dilakukan namun memuaskan.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity	Keterangan
Pemberian Reward * Minat Belajar	0,057	X dan Y Linear

Sumber: Hasil olahan SPSS

Tabel 2 menyajikan Uji linearitas dilaksanakan dengan menggunakan sistem SPSS. Nilai diperoleh dari uji linearitas harus $> 0,057$; dari tabel 2 terlihat nilai yang diperoleh sebesar 0,057 sehingga uji linearitas pada pekerjaan ini terpenuhi.

Uji Regresi Linear Sederhana

Setelah uji normalitas dan uji linieritas selesai, selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui dampaknya pemberian reward terhadap semangat belajar PAI. Sistem SPSS membantu seseorang untuk melakukan uji regresi linier dasar. Berikut ini adalah proses-prosesnya:

Menentukan Nilai Koefisien Korelasi

Pertama dalam uji regresi dasar, sistem SPSS membantu seseorang untuk menentukan terlebih dahulu nilai koefisien korelasi melalui korelasi product moment.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,369	0,136	0,122	3,808

Sumber: Hasil olahan SPSS

Dengan bantuan sistem SPSS dalam melakukan dan memperoleh nilai uji korelasi product moment—seperti terlihat pada Tabel 3—Nilai korelasi product moment atau nilai R_{xy} diperoleh sebesar 0,369. Skor R_{xy} menunjukkan lemahnya korelasi antara penghargaan siswa dan keinginan mereka dalam mempelajari PAI.

Uji Hipotesis

Nilai R_{xy} didahulukan; kemudian, dengan menggunakan sistem SPSS, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui dampak pemberian penghargaan kepada siswa terhadap kecenderungan mereka dalam mempelajari PAI.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.906	7,432		3.486	0.001
	Pemberian Reward	0.451	0.142	0,369	3.173	0.002

Sumber: Hasil olahan SPSS

Berdasarkan temuan uji hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4, dalam uji regresi linier dasar, penilaian dapat diambil dalam dua arah: baik dengan mempertimbangkan nilai t yang dihitung atau nilai sig. Nilai signya harus dibawah 0,05 dan nilai t hitung harus lebih dari nilai t tabel. Mengenai nilai sig diperoleh nilai sebesar 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$. Mengenai nilai t hitung—seperti terlihat pada tabel 4— t tabel untuk 66 responden adalah 1,999 dan nilai t hitung adalah 3,173. Akibatnya nilai t hitung melebihi t tabel yaitu $3,173 > 1,999$. Dari sini terlihat bahwa pemberian penghargaan kepada siswa mempengaruhi semangatnya dalam mempelajari PAI.

Koefisien Determinasi

Tahap Tindakan selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk memastikan skalanya pengaruh reward terhadap minat belajar PAI siswa yang dilakukan dengan bantuan sistem SPSS karena ada manfaat yang ditawarkan terhadap minat belajar PAI siswa.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,369	0,136	0,122	3,808

Sumber: Hasil olahan SPSS

Pengujian koefisien determinasi seperti pada tabel 5 menghasilkan hasil sebesar 0,136. Untuk mempermudah maka nilai tersebut diubah menjadi persentase dikalikan 100 sehingga diperoleh nilai sebesar 13,6% sehingga dapat dikatakan unsur lain yang tidak diteliti mempunyai pengaruh terhadap motivasi siswa dalam mempelajari PAI sedangkan variabel insentif mempunyai pengaruh sebesar 13,6 % untuk penelitian ini.

Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil determinasi dan uji hipotesis selanjutnya dilanjutkan dengan mencari persamaan dasar regresi linier dengan menggunakan sistem SPSS.

Tabel 6. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.906	7,432		3.486	0.001
	Pemberian Reward	0.451	0.142	0,369	3.173	0.002

Sumber: Hasil olahan Data SPSS Version 23

$Y = a + b.X$ merupakan kondisi konstan dalam pembentukan persamaan dasar regresi linier. Tabel 6 menunjukkan dimana nilai a adalah 25,906 dan ditemukan nilai b untuk memastikan nilainya dalam perhitungan. 0,451 sehingga $Y = 25,906 + 0,451X$. Nilai a merupakan nilai konstan yang artinya apabila tidak ada minat belajar maka nilai imbalannya sebesar 25,906. Sedangkan nilai b merupakan nilai koefisien regresi artinya setiap diberikan tambahan reward sebesar 1% maka minat belajar PAI siswa sebesar 0,451. Selanjutnya berdasarkan perhitungan pada tabel 6 nampaknya tidak ada tanda negatif, sehingga persamaan regresi linier pada karya ini adalah positif.

SIMPULAN

Nilai sig sebesar 0,002 0,05 dan untuk nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $3,173 > 1,999$, maka ditentukan dari temuan penelitian ini bahwa reward siswa berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAI. Selain itu, pemberian penghargaan kepada siswa dalam penelitian ini memberikan dampak sebesar 13,6% terhadap kecenderungan mereka dalam mempelajari PAI; elemen lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini berdampak pada sisanya.

REFERENSI

- Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Pembelajaran. Rineka Cipta, Jakarta
- Faidi, Artsana, Ahmad Bahral, I Made. 1914. Hubungan motivasi belajar pendidikan kewarganegaraan pada siswa kelas XI SMAN 1 Ambtunten Kabupaten Sumenep dengan reward dan punishment. Studi Moral dan Kewarganegaraan: 455.
2019. Reward dan Punishment dalam Pendidikan Islam, Istikomah, Rohmah, dkk. 4(1) Jurnal Pendidikan Islam : 68.
- Komapri. 2015. Motivasi Belajar Dari Sudut Pandang Guru dan Siswa Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marliza, Lina, Boerhan, Ahmadi, dan Wati, Salmi. 2023: Pemanfaatan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Jurnal Pendidikan: (1) 28.
- Purwanto, Ngalm. 2006. Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek Bandung: Pemuda Ramayulis Rosdakarya
2001. Pengajaran Pendekatan Islam Jakarta: Jaya Offset dalam Radiologi
- Rahmah, Nur Rahmah. tahun 2019. Di SMP PGRI 1 Marga Tiga Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur, pengaruh reward terhadap minat belajar siswa Skripsi: Muhibbin. 1999, IAIN Metro Shah, Psikologi Pembelajaran. Jakarta
- Syamsiyah, Lailatus, dkk. 2021: Bagaimana Reward dan Punishment Mempengaruhi Minat Siswa Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu? Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi, 8(2) 295